

**KESULITAN GURU BK/ KONSELOR MELAKSANAKAN DIAGNOSIS  
KESULITAN BELAJAR DALAM MEMBANTU SISWA YANG  
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**NOFRIADI  
01588/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

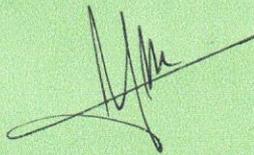
**KESULITAN GURU BK/ KONSELOR MELAKSANAKAN DIAGNOSIS  
KESULITAN BELAJAR DALAM MEMBANTU SISWA YANG  
MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

Nama : Nofriadi  
NIM/BP : 01588/2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pemimbing I,



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.  
NIP. 19550805 198103 2 002

Pemimbing II,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.  
Nip. 19540925 198110 1 001

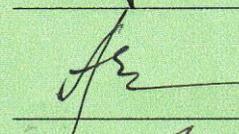
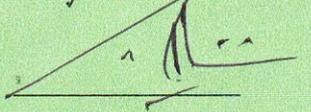
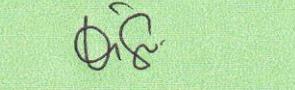
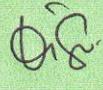
## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kesulitan Guru BK/Konselor Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah  
Nama : Nofriadi  
NIM/BP : 01588/2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan,



Nofriadi

## ABSTRAK

**Judul** : **Kesulitan Guru BK/Konselor Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah**  
**Peneliti** : **NOFRIADI**  
**Pembimbing** : **1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.pd., Kons**  
**2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang meliputi pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya permasalahan dalam diri siswa yang tidak dapat diantarkan serta potensi yang mereka miliki belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru BK/Konselor melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah semua guru BK di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 37 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Hasil penelitian mengungkapkan: (1) 61,71% guru BK mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, (2) 60,36% guru BK mengalami kesulitan dalam menentukan letak kesulitan belajar siswa, (3) 56,76% guru BK mengalami kesulitan dalam memperkirakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, (4) 53,51% guru BK mengalami kesulitan dalam memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, (5) 54,73% guru BK mengalami kesulitan dalam menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (6) 60,36% guru BK mengalami kesulitan dalam menindaklanjuti siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Kesulitan guru BK/Konselor melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibuk Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Drs. Afrizal sano, M.Pd., Kons., dan Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia menjadi penguji dan penimbang ( Judge ) dalam penelitian ini.

6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Kedua orangtua tercinta Bapak Zuliasmar (alm) dan Ibu Murniati, dan abang Mulyadi, dan adik Mesa Apriani yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan sejurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Asumsi .....	5
F. Pertanyaan Penelitian .....	6
G. Tujuan Penelitian .....	6
H. Kegunaan Penelitian .....	7
I. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kesulitan Belajar .....	10
B. Hasil Belajar .....	12
1. Pengertian Hasil Belajar .....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	12
3. Klasifikasi Hasil Belajar .....	18
C. Perlunya Diagnosis Kesulitan Belajar .....	19
D. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Rangka Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar .....	20

E. Usaha Guru BK Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah	27
F. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data .....	31
D. Alat Pengumpulan Data .....	31
E. Pengolahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Subjek penelitian .....	31
Tabel 2 Bobot jawaban penelitian .....	34
Tabel 3 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek meneliti ujian siswa.....	37
Tabel 4 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek menganalisis hasil ujian siswa.....	37
Tabel 5 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek mengobservasi siswa sewaktu proses pelajar mengajar.	38
Tabel 6 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek memeriksa buku catatan siswa dan tugas-tugas, latihan atau PR.....	39
Tabel 7 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek pemeriksaaan kehadiran siswa.....	40
Tabel 8 Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek melaksanakan sosiometri.....	41
Tabel 9 Rekapitulasi mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar .....	42
Tabel 10 Mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek tes yang disusun oleh guru BK.....	43
Tabel 11 Mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek menggunakan lembaran kerja dan tugas-tugas siswa yang teratur....	43
Tabel 12 Mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek wawancara atau sumber lainnya untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa .....	44
Tabel 13 Rekapitulasi mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa .....	45
Tabel 14 Mengidentifikasi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar terkait materi pelajaran.....	46
Tabel 15 Mengidentifikasi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar terkait non materi pelajaran.....	47
Tabel 16 Rekapitulasi mengidentifikasi faktor prnyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar .....	47
Tabel 17 Memperkirakan kemungkinan bantuan dilihat dari aspek dibantu untuk mengatasi kesulitan .....	48
Tabel 18 Memperkirakan kemungkinan bantuan dilihat dari aspek menetapkan bantuan dan cara-cara pelaksanaan bantuan .....	49
Tabel 19 Memperkirakan kemungkinan bantuan dilihat dari aspek siapa yang akan memberi bantuan .....	50

Tabel 20	Memperkirakan kemungkinan bantuan dilihat dari aspek alokasi waktu pemberian bantuan.....	51
Tabel 21	Memperkirakan kemungkinan bantuan dilihat dari aspek kapan dan dimana bantuan diberikan.....	52
Tabel 22	Rekapitulasi memperkirakan kemungkinan bantuan.....	52
Tabel 23	Menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek pemberian bantuan .....	53
Tabel 24	Menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari aspek pemberian bantuan berupa pelayanan konseling .....	54
Tabel 25	Rekapitulasi menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.....	55
Tabel 26	Penelitian dan tidak lanjut dilihat dari aspek mengevaluasi bantuan yang telah diberikan.....	56
Tabel 27	Rekapitulasi penilaian dan tindak lanjut ( <i>follow up</i> ).....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kisi-Kisi dan Angket Penelitian ..... 69
Lampiran 2	Tabulasi Pengolahan Data Jawaban Responden ..... 76
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Jurusan BK FIP UNP ..... 107
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Padang Pariaman ..... 108
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA N Se-Kab. Padang Pariaman ..... 109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. W.S Winkel (1987:36) menyatakan belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Kartadinata (dalam Khairanis dan Darnis Arief: 2000), belajar adalah perubahan pengetahuan/prilaku sebagai hasil dari pengalaman yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan memperoleh hasil.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Menurut Dalyono (1997: 55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kutipan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya. Sehingga mengakibatkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, termasuk adanya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Padahal hasil belajar akan menentukan kualitas belajar yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Nana Sudjana (1995: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut Ngalim Purwanto (1992: 18) menjelaskan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana,1995:22) mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terkadang disebabkan oleh adanya permasalahan dalam diri siswa yang tidak dapat diantaskannya, atau belum berkembangnya potensi yang mereka miliki secara optimal. Dengan menyadari perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka sudah menjadi tanggung jawab seluruh personil sekolah untuk

membantu siswa yang memiliki hasil belajar rendah, salah satunya guru Bimbingan Konseling/konselor.

Guru BK/konselor sebagai tenaga ahli dan profesional untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengentaskan masalah siswa, memiliki wewenang dan kewajiban untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, karena jika siswa tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan dalam proses belajarnya akan menyebabkan potensi dirinya tidak berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Prayitno, 1997:11) yang menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Namun berdasarkan wawancara peneliti dengan dua orang guru BK di SMA N 1 Sungai Limau tanggal 01 Oktober 2013 terdapat 10 orang siswa pada masing-masing kelas yang memperoleh hasil belajar rendah dan belum semua siswa yang telah didiagnosis oleh guru BK, dalam mengungkap penyebab yang dapat menjadi faktor terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

Melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Kesulitan Guru Bimbingan Konseling/ Konselor Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah mata pelajaran yang tidak dapat dikuasai siswa sesuai dengan tingkat ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Banyaknya jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.
3. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.
4. Belum semua siswa yang memperoleh hasil belajar rendah didiagnosis oleh guru BK/konselor.
5. Upaya yang dilakukan baik guru BK dalam melaksanakan diagnosis guna membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, belum mencapai hasil yang diharapkan.
6. Adanya kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Kesulitan guru BK dalam menentukan letak kesulitan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Kesulitan guru BK dalam memperkirakan faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Kesulitan guru BK dalam memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Kesulitan guru BK untuk menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
6. Kesulitan guru BK untuk menindaklanjuti siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai “apa saja kesulitan yang dialami oleh guru BK melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”.

#### **E. Asumsi**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang di atas KKM dan ada juga yang di bawah KKM.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri siswa tersebut.
3. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah memerlukan bantuan guru BK melalui kegiatan diagnosis.

4. Usaha pelayanan bimbingan konseling yang maksimal akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?
2. Apa saja kesulitan guru BK dalam menentukan letak kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar?
3. Apa saja kesulitan guru BK dalam memperkirakan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar?
4. Apa saja kesulitan guru BK dalam memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa mengalami kesulitan belajar?
5. Apa saja kesulitan guru BK untuk menetapkan kemungkinan cara mengatasi siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Apa saja kesulitan guru BK untuk menindaklanjuti siswa mengalami kesulitan belajar?

#### **G. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesulitan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar .

2. Mendeskripsikan kesulitan guru BK dalam memperkirakan faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Mendeskripsikan kesulitan guru BK dalam memperkirakan faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Mendeskripsikan kesulitan guru BK dalam memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Mendeskripsikan kesulitan guru BK untuk menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
6. Mendeskripsikan kesulitan guru BK dalam menindaklanjuti siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### **H. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dalam melakukan diagnosis untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah
3. Bagi pimpinan dan dosen jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon guru pembimbing
4. Bagi penulis sendiri, sebagai calon guru pembimbing agar mengetahui dan mengatasi berbagai kendala dalam melakukan diagnosis untuk membantu siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

## I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pemahaman terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Kesulitan belajar

suatu gangguan yang dihadapi anak didik sehingga tidak mampu mencapai tujuan belajar dengan baik. Siswa mengalami kondisi dimana ia tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

### 2. Hasil belajar rendah

Hasil belajar rendah yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai ujian yang di peroleh siswa, yang berada di bawah nilai Standar Ketuntasan Dalam Belajar (SKBM) yang telah ditetapkan guru mata pelajaran yang dilihat dari hasil ujian. Misalnya SKBM untuk mata pelajaran Matematika adalaah 65, maka siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 dikatakan hasil belajarnya rendah.

### 3. Guru BK

Guru yang mempunyai kewenangan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No.29/1990 tentang Pendidikan Menengah Bab X mengenai pasal 27 ayat 2 menyatakan “bimbingan diberikan Guru Pembimbing”. Guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru BK yang ada di SMA N Kab. Padang Pariaman berjumlah 37 orang.

Jadi yang dimaksud dengan kesulitan guru bimbingan konseling/konselor melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan yang dialami oleh guru bimbingan konseling/konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, menemukan letak kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar, memperkirakan faktor penyebab, memperkirakan bantuan, menetapkan kemungkinan bantuan serta menindak lanjuti yang akan diberikan untuk membantu siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yang telah diterapkan pihak sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kesulitan Belajar**

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, terkadang mengalami suatu hambatan atau gangguan dalam upaya pencapaian tujuannya. Kesulitan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menghambat, merintang, menyusahkan dan menyulitkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk pencapaian tujuannya. Dalam proses kegiatan belajar yang diikuti siswa juga mungkin saja mengalami hambatan-hambatan yang menimbulkan gangguan bagi kelancaran kegiatan dan ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah (2001:172) kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, konatif maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2000):

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

5. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Pendapat tersebut merupakan ulasan yang serupa dengan pendapat Burton (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2009:307-308) bahwa mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila:

1. Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*).
2. Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
3. Tidak berhasil tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *slow learner* atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang (*repeater*).

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan. Sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Terdapat empat ukuran dalam menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa diantaranya: (1) tujuan pendidikan; (2) kedudukan dalam kelompok; (3) tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi; dan (4) kepribadian (Ahmad Sudrajat, 2010).

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara sederhana belajar merupakan suatu proses perubahan, sebagaimana pendapat Slameto (2010:2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Jadi menurut Slameto perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi seseorang tersebut. Dalam dunia pendidikan siswa akan memperoleh hasil belajar setelah melalui proses belajar. Karena seseorang bisa disebut sudah belajar jika di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dengan demikian hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil dari proses belajar tersebut.

### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak ahli yang sependapat bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Abu Ahmadi (1991: 88) menyatakan hal-hal yang menyebabkan hasil belajar rendah, yaitu:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada orang yang mengalami kesulitan belajar yang sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama
- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya orang mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar rendah karena sebab macam-macam

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Interen

1) Sikap belajar

Penilaian siswa dalam belajar akan mendatangkan sikap menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan. Sikap merupakan salah satu penentu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam kegiatan belajar cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Karena motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya mutu kegiatan belajar siswa.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi dalam belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran dengan segenap proses dan aktivitasnya. Konsentrasi belajar akan menentukan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Konsentrasi yang terpecah dalam belajar akan menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

4) Mengolah bahan ajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan untuk menyaring isi materi pelajaran yang berupa pengetahuan, nilai,

sikap dan keterampilan. Ketidakmampuan mengolah bahan pelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

5) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada keinginan-keinginan untuk mewujudkan diri secara positif. Perwujudan diri yang sering mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitar siswa akan menambah rasa percaya diri siswa, sebaliknya perwujudan diri yang sering mendapatkan penolakan akan melemahkan rasa percaya diri siswa.

6) Intelegensi dan kesulitan belajar siswa

Intelegensi merupakan salah satu norma umum yang dalam mengukur keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi normal dan di atas normal cenderung memperoleh hasil belajar yang bagus.

7) Kebiasaan belajar

Kebiasaan siswa dalam belajar akan menentukan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Tapi, jika kebiasaan belajar siswa tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

b. Faktor eksteren

1) Guru sebagai pembina siswa

Guru memiliki fungsi ganda terhadap pembinaan diri siswa, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Namun masih ada

fenomena yang membuat guru menjadi sosok yang ditakuti, sehingga hasil belajar siswa rendah karena guru dianggap sebagai musuh.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Apalagi sarana dan prasarana tersebut dipelihara, diatur dan digunakan untuk keberhasilan siswa, sehingga menunjang pencapaian hasil belajar yang baik.

3) Kebiasaan penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar yang dilakukan oleh siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor. Kesimpulan hasil yang diberikan guru sering membawa dan mendatangkan ketidakpuasan bagi siswa, sehingga timbul perasaan kecewa. Kekecewaan tersebut akan membawa akibat kepada melemahnya proses belajar selanjutnya.

4) Lingkungan sosial siswa

Lingkungan pergaulan siswa di sekolah menyangkut dengan kedudukan, peranan dan tanggung jawabnya. Kebiasaan kehidupan sosial berkompeten, kerjasama, persaingan yang sehat akan membawa pengaruh kepada kebiasaan sikap positif dan hasil belajar yang optimal.

## 5) Kurikulum

Program pembelajaran yang diberlakukan di sekolah sering menimbulkan masalah karena sering berubah baik dari segi isi maupun metode. Disini dituntut kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kegagalan dalam menyesuaikan diri akan mengakibatkan permasalahan bagi siswa dan bisa berdampak kepada hasil belajar mereka.

Sejalan dengan itu Rochman Natawidjaja (1990: 21-22) membagi dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor yang terletak dalam dirinya (faktor intern) antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki murid. Kemampuan dasar atau inteligensi merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar. Jika kemampuan ini rendah maka hasil yang akan dicapai pun akan rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.
- b. Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka murid yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.
- c. Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadai, murid akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.

- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dialami murid, misalnya pertentangan yang dialami dalam dirinya, situasi kecewa atau frustrasi, suasana kesedihan dan sebagainya akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- e. Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan atau heriditer, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan sebagainya.

Faktor yang terletak di luar dirinya (faktor extern) baik yang terdapat disekolah, di rumah, maupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang menunjang proses belajar seperti kurang memadainya: cara belajar, ruang belajar, system administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah dan sebagainya.
- b. Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti: kekacauan rumah tangga atau broken home, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orangtua dan sebagainya.
- c. Lingkungan sosial yang kurang memadai, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat teratasi jika pihak keluarga, lingkungan sekitar dan

sekolah secara intensif memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, dan anak responsive terhadap bimbingan yang diberikan.

### **3. Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan menggunakan rumusan klasifikasi hasil belajar secara garis besar pembagiannya ada tiga yaitu:

#### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa dalam proses berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

#### **b. Ranah afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai ketinggian yang lebih kompleks yaitu penerimaan, penanggapan, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

#### **c. Ranah psikomotor**

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan aspek ini yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan yang sederhana sampai yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan

*non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative. Catharina Tri Anni (dalam Setyowati 2007).

Dengan adanya pengklasifikasian hasil belajar, seorang guru dapat dengan mudah melihat hasil belajar dari siswa terkait dengan pembelajaran yang diberikannya begitu juga dalam mengevaluasi hasil belajar seorang guru akan mudah melaksanakannya.

### **C. Perlunya Diagnosis Kesulitan Belajar**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya diagnosis kesulitan belajar ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak mencapai tujuan, harapan, dan hasil belajar yang sebagaimana diharapkan, padahal siswa dinilai mampu untuk mencapainya.
2. Guru dan pihak yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mengetahui letak kesulitannya dimana, apalagi untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada.
4. Kadang kala siswa yang bermasalah larut dalam permasalahan yang dihadapinya, atau dengan kata lain enggan untuk menceritakannya pada orang lain.
5. Ada kalanya siswa tidak sadar bahwa dia sedang mengalami kesulitan belajar.
6. Kadang kala siswa menampilkan perilaku yang merugikan dirinya sendiri.

7. Perbedaan individu memerlukan penanganan yang lebih khusus.
8. Membantu kelancaran proses belajar agar terlaksana dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar ini (Syahril dan Riska Ahmad, 1987:14) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami secara lebih dalam bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
2. Untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak atau siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Untuk mengetahui dan memahami letak kesulitan siswa atau permasalahan belajar yang dihadapinya.
4. Untuk membuat perencanaan bantuan yang cocok untuk jenis masalah atau permasalahan serta hambatan dalam belajar siswa.

#### **D. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Rangka Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yakni melalui pelaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar (Daharnis, 1989:29):

1. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
2. Melokalisasi letak kesulitan belajar siswa (permasalahan)
3. Melokalisasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa mengalami kesulitan belajar
4. Memperkirakan kemungkinan bantuan
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya
6. Tindak lanjut (*follow up*)

1. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Sebagai langkah awal dalam diagnosis kesulitan belajar untuk menemukan siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bantuan. Dalam langkah ini, cara yang dapat dilakukan untuk

siswa yang mengalami kesulitan belajar (Daharnis, 1989:30-31) adalah sebagai berikut:

- a. Meneliti nilai ujian siswa dan membandingkannya dengan nilai rata-rata kelas atau dengan tingkat penguasaan yang telah diterapkan sebelumnya.

Salah satu teknik untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan belajar dan mungkin lebih mudah pelaksanaannya adalah dengan meneliti hasil ujian dan membandingkannya dengan nilai rata-rata kelompok/kelas atau dengan tingkat penguasaan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dapat diselenggarakan oleh guru mata pelajaran, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama guru BK untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan hasil ujian yang diperoleh siswa.

- b. Menganalisis hasil ujian siswa dengan melihat tipe kesalahannya.

Pemeriksaan ini dapat diselenggarakan oleh guru mata pelajaran, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama guru BK untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan hasil analisis kesalahan dalam ujian yang telah diikuti siswa.

- c. Mengobservasi siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung

Pemeriksaan data ini dapat diselenggarakan bersama baik oleh guru BK dan guru mata pelajaran, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui mengenai

siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan pengamatan oleh guru BK, atau guru mata pelajaran saat proses belajar berlangsung.

- d. Memeriksa buku catatan siswa dan memeriksa tugas-tugas, latihan atau PR

Pemeriksaan ini dapat diselenggarakan oleh guru mata pelajaran, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama untuk mengetahui mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan pembuatan dan kelengkapan buku catatan siswa dan memeriksa tugas-tugas, latihan atau PR.

- e. Memeriksa catatan tentang pribadi siswa

Pemeriksaan data ini dapat diselenggarakan bersama baik oleh guru BK dan guru mata pelajaran, beserta wali kelas. Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan data pribadi siswa yang dicatat oleh guru BK, guru mata pelajaran atau dari wali kelas.

- f. Melaksanakan sosiometri untuk melihat hubungan sosial siswa.

Pelaksanaan sosiometri ini dapat diselenggarakan oleh guru BK dan hasilnya dapat dimanfaatkan bersama dengan guru mata pelajaran untuk menentukan bagaimana hubungan sosial siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

g. Kehadiran siswa

Pengumpulan dan pemeriksaan data kehadiran siswa ini dapat diselenggarakan bersama baik oleh guru BK dan guru mata pelajaran, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kehadiran siswa disekolah. Jika siswa sering tidak hadir atau terlambat atau sebagainya hal ini dapat dijadikan data pendukung lebih lanjut mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Melokalisasi letak kesulitan belajar siswa (permasalahan)

Langkah selanjutnya adalah melokalisasi letak kesulitan belajar (permasalahan) yaitu menentukan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, apakah terkait mata pelajaran atau non materi pelajaran. Bila kesulitan-kesulitan terkait kegiatan belajar yang terganggu perlu diketahui oleh guru dalam mata pelajaran apa, pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang mana tidak dimengerti oleh siswa (Daharnis,1989:43).

3. Melokalisasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa mengalami kesulitan belajar

Dalam tahap ini, pengetahuan guru dan guru BK sangat dibutuhkan terkait faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang sangat kompleks sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Tujuannya adalah agar dapat melihat dan mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan belajar itu berasal dari faktor luar atau dalam diri siswa itu sendiri.

Untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa gagal dalam belajar itu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang dimaksud diantaranya (Daharnis, 1989:60-61):

- a. Melaksanakan tes psikologis
- b. Melaksanakan wawancara
- c. Melalui pengamatan baik di kelas maupun di luar kelas
- d. Melaksanakan inventori lain seperti KPMP, pengisian angket, daftar cek, catatan pribadi atau dengan menggunakan data yang sudah ada baik pada wali kelas, guru BK maupun guru mata pelajaran.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam belajar maka guru mata pelajaran dan guru BK dapat melanjutkan pada langkah menetapkan bantuan apa yang mungkin dan dapat diberikan untuk membantu kesulitan yang dialami siswa.

#### 4. Memperkirakan kemungkinan bantuan

Langkah diagnosis selanjutnya ialah memperkirakan bantuan yang akan diberikan pada siswa. Proses selanjutnya adalah memperkirakan bantuan yang akan diberikan pada siswa, dengan tujuan agar siswa tersebut dapat terlepas dari permasalahannya. Langkah ini dilakukan setelah diketahui jenis dan letak dari permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan, serta diketahuinya sebab terjadinya masalah akan mempermudah pemberian bantuan yang sesuai dengan masalah yang ada. Menurut Daharnis (1989:62) hal-hal yang tercakup dalam memperkirakan bantuan ini adalah dengan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Apakah siswa tersebut mungkin ditolong/dibantu untuk mengatasi kesulitannya

- a) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membantu siswa yang tersebut
- b) Kapan dan dimana bantuan itu diberikan
- c) Siapa yang akan memberikan bantuan
- d) Bagaimana cara membantunya

Dengan menjawab dan menyusun hasil jawaban itu memungkinkan bantuan yang akan diberikan dapat mencapai sasaran dan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

#### 5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya

Dalam langkah ke lima ini seluruh hal yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya perlu dan harus dipertimbangkan menjadi masukan dalam menyusun rencana yang akan disusun berisikan, antara lain:

- a. Cara-cara yang harus ditempuh untuk mengatasi atau menyembuhkan kesulitan siswa

Bila kesulitan belajar siswa yang akan diatasi terkait dengan materi pelajaran bantuan dapat diarahkan dalam bentuk pengajaran remedial dan bila terkait dengan non materi pelajaran maka dapat diupayakan berupa pemberian layanan konseling.

- b. Menjaga agar kesulitan yang serupa jangan sampai terulang

Menurut Daharnis (1989:63) dalam menyusun rencana ini, harus mempertimbangkan hal yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya. Pada langkah ini sebaiknya penulis mengkonsultasikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (yang akan terlibat dalam penanganan kasus tersebut) seperti wali kelas, guru bidang studi, agar bantuan yang diberikan dapat terlaksana secara relatif dan efisien.

#### 6. Tindak lanjut (*Follow Up*)

Tindak lanjut merupakan pelaksanaan dari langkah ke lima, yang perlu ditekankan bahwa usaha untuk melaksanakan langkah kelima dan dipertimbangkan hasil yang telah didapat dalam langkah sebelumnya seperti penyebab dari kesulitan belajar pada siswa. Pada langkah ini perlu dilakukan pengecekan kembali kemajuan siswa baik berupa pemahamannya terhadap materi maupun terhadap ketepatan bantuan yang diberikan (bukan bahan materi pelajaran). Hasil kegiatan pada langkah ini dipergunakan untuk bahan masukan dan revisi terhadap guru BK dan guru mata pelajaran dalam rangka pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kemungkinan jenis bantuan akan mencakup penguasaan materi pelajaran dan non materi pelajaran. Bantuan yang terkait dengan penguasaan materi pelajaran menjadi tugas utama guru mata pelajaran dalam pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan kewenangan guru mata pelajaran sebagai pihak yang ahli dalam penguasaan materi pelajaran yang menjadi kesulitan bagi siswa. Sedangkan, bantuan yang bukan penguasaan materi pelajaran (non materi pelajaran) dapat diupayakan oleh guru BK melalui pelayanan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK perlu memberikan bantuan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar. Sehingga dengan terlaksananya kegiatan diagnosis kesulitan belajar ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **E. Usaha Guru BK Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah**

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa memang perlu diperhatikan dengan serius guna membantu siswa memahami setiap mata pelajaran yang diterimanya agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar rendah dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah juga harus diatasi dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan pendidikan tersebut adalah kegiatan diagnosis kesulitan belajar oleh guru BK/konselor. Keberadaan guru BK diharapkan dapat membantu tiap-tiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan-kegiatan diagnosis kesulitan belajar.

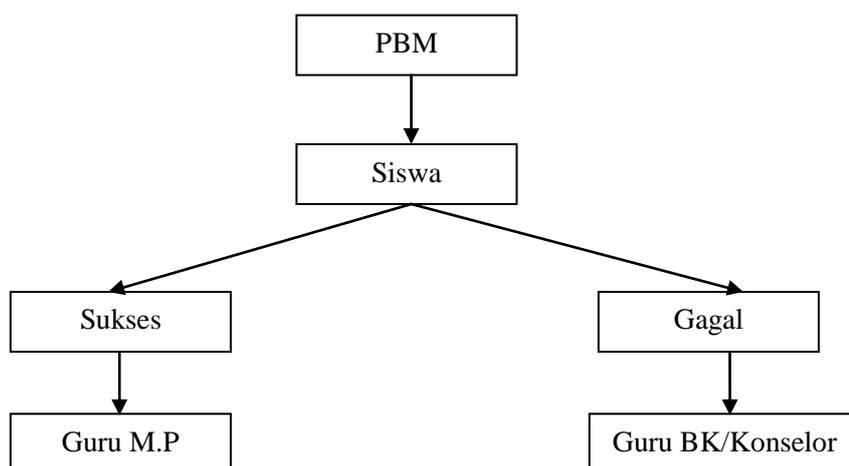
Diagnosis merupakan istilah dalam bidang medis, yang memiliki arti suatu upaya atau proses untuk menemukan kelemahan yang dialami seseorang melalui pengujian yang seksama. Secara khusus, dan dikaitkan dengan kesulitan belajar, maka diagnosis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk meneliti. Dan menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan kegagalan siswa dalam belajar. Syahril dan Riska Ahmad (1991:45) mengemukakan bahwa “diagnosis kesulitan belajar itu merupakan usaha untuk meneliti kasus, menemukan gejala, penyebab serta menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti kasus berdasarkan gejala perilaku yang ditampilkan, menemukan penyebab

timbulnya masalah serta usaha untuk menemukan bidang atau letak jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selanjutnya diperkirakan apa bantuan yang cocok untuk setiap jenis kesulitan yang dihadapinya.

#### F. Kerangka Konseptual

Agar peneliti ini terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkap kegiatan penelitian ini



- Identifikasi Siswa
- Menentukan letak kesulitan
- Memperkirakan faktor penyebab
- Memperkirakan kemungkinan bantuan
- Menetapkan kemungkinan cara mengatasi
- Tindak lanjut

**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

Guru BK/Konselor sebagai tenaga ahli dan profesional untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengoptimalkan siswa. Termasuk salah satunya dalam membantu siswa yang memperoleh hasil di bawah standar ketuntasan minimal melalui kegiatan diagnosis. Sehingga melalui kegiatan diagnosis yang dilakukan oleh guru BK/Konselor diharapkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dapat mengatasi masalah belajarnya dan bisa meningkatkan hasil belajarnya. Namun belum semua siswa yang memperoleh hasil belajar rendah itu memperoleh bantuan melalui kegiatan diagnosis, yang dikarenakan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru BK di sekolah tersebut untuk melakukan kegiatan diagnosis terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah tersebut. Kesulitan tersebut meliputi kendala-kendala yang ditemui oleh guru BK/konselor dalam mengidentifikasi siswa, menentukan letak kesulitan, memperkirakan faktor penyebab, memperkirakan kemungkinan bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasi serta menindaklanjuti siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang Kesulitan guru BK/Konselor melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dapat disimpulkan:

1. Sebesar 61,71% guru BK mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah
2. Kemudian 60,36% guru BK mengalami kesulitan dalam menentukan letak kesulitan belajar siswa
3. Selanjutnya 56,76% guru BK mengalami kesulitan dalam memperkirakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa
4. Kemudian 53,51% guru BK mengalami kesulitan dalam memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
5. Sebesar 54,73% guru BK mengalami kesulitan dalam menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
6. 60,36% guru BK mengalami kesulitan dalam menindaklanjuti siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, agar tetap meningkatkan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, menganalisis hasil ujian, tes yang disusun oleh guru BK, penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar terkait mata pelajaran, dibantu mengatasi kesulitan belajarnya, memberi bantuan, mengevaluasi bantuan yang dibutuhkan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan terkait, diharapkan agar dapat melakukan pengarahaan dan penilaian tentang pelaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkapkan dan meneliti variable lain yang berkenaan dengan kesulitan guru BK/Konselor melaksanakan diagnosis kesulitan belajar dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

## KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 1997. *Metode Penelitian Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP
- Abin Samsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Mudul)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmad Sudrajat. *Siswa kesulitan belajar*. <http://www.Ahmdsudrajat.blogspot.com>. diunduh februari 2014
- Daharnis. 1989. *Diagnosis kesulitan Belajar*. Padang: PPB FIP IKIP Padang
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Wasito. 1995. *Pengantar metodologi penelitian: Buku panduan mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hikmawati Fenti. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibin Syah. 2001. *Psikologi belajar*. Bandung. PT. Raja Grafindo
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (SLTP)*. Padang
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang. FIP Universitas Negeri Padang.

- Rochman Natawidjaya. 1980. *Pengajaran Remedial untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman.2013. *Peran Guru Bimbingan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (Studi deskriptif di SMA Negeri se Kota Pekanbaru)*. Tesis: FIP UNP.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Syahril dan Riska Ahmad. 1989. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Padang: BK FIP UNP
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- W.S.Winkel.1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gransindo